

Pendampingan dan Fasilitasi dalam Mempersiapkan Pertemuan Tatap Muka Terbatas Sesuai Protokol Kesehatan di SDN 001 Sungai Kunjang Kota Samarinda

Annisa Nurrachmawati, Lies Permana, Rina Tri Agustini

*Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Mulawarman, Jalan Sambaliung Kampus Unmul Gunung Kelua, Samarinda*

E-mail: liespermana@fkm.unmul.ac.id

Abstrak — Pembelajaran daring dapat berdampak negatif bagi pencapaian akademik siswa. Oleh sebab itu saat kasus COVID-19 mulai mengalami penurunan, sekolah didorong untuk menjalankan Pertemuan Tatap Muka (PTM) terbatas. Semua sekolah segera mempersiapkan persyaratan untuk mendapat izin melaksanakan PTM terbatas. Salah satunya adalah SDN 001 Sungai Kunjang Samarinda yang masih terkendala dalam memenuhi persyaratan tersebut. Tujuan kegiatan yaitu mempersiapkan SDN 001 untuk memenuhi persyaratan dalam mempersiapkan PTM terbatas. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari lima tahapan yaitu tahap 1 perizinan dan identifikasi kebijakan, tahap 2 penyadaran masalah, tahap 3 pelaksanaan pendampingan dan fasilitasi persiapan PTM terbatas, tahap 4 sosialisasi tata tertib dan Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan PTM terbatas, dan tahap 5 yaitu tahap evaluasi kegiatan. Hasil dari rangkaian kegiatan ini menunjukkan bahwa melalui pendampingan sekolah mampu menyusun tata tertib dan bagan alir pelaksanaan PTM terbatas. Setelah disosialisasikan semua guru dan tenaga kependidikan memahami panduan pelaksanaan PTM terbatas di Satuan Pendidikan dari Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Kementrian. Seluruh guru merasa yakin dapat disiplin menjalankan protokol kesehatan di sekolah setelah mendapat sosialisasi. Selanjutnya untuk memperkuat kesiapan sekolah melaksanakan PTM terbatas, diharapkan sosialisasi ini juga dilaksanakan kepada siswa dan orang tua siswa.

Kata Kunci — sekolah, pertemuan tatap muka, guru, protokol kesehatan

Abstract — Online learning has the potential to affect a students' academic achievement. Therefore, schools are encouraged to hold limited face-to-face meetings as COVID-19 cases begin to decrease. All schools should immediately begin preparing the requirements for getting permission to use limited face-to-face meetings. SDN 001 Sungai Kunjang Samarinda is one of them, and it is still having problems fulfilling these requirements. The activity's goal is to facilitated SDN 001 ready to meet the requirements of limited face-to-face meetings. Method of this community service implementation were consists of five stages, namely stage 1 licensing and policy identification, stage 2 awareness of problems, stage 3 the implementation of assistance and facilitation of limited face-to-face meetings preparation, stage 4 socialization of rules and Standard Operating Procedure (SOP) of limited face-to-face meetings implementation, and stage 5 the evaluation stage of activities. The results of this series of activities show that through the assistance of the school is able to arrange the rules and flow chart of limited face-to-face meetings implementation. After socializing to all teachers and education personnels, they understand the guidance of the implementation of limited face-to-face meetings in the education unit of the Joint Decree (SKB) 4 ministry. All teachers feel confident that they can be disciplined in carrying out health protocols in school after socialization. Furthermore, to strengthen the readiness of schools to implement limited face-to-face meetings, it is expected that this socialization will also be carried out to students and their parents.

Keywords — school, limited face to face meetings, teacher, health protocols

1. PENDAHULUAN

Pembatasan sosial dan mobilitas masyarakat termasuk di dunia pendidikan saat ini menjadi salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan pandemi COVID-19. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Masyarakat diminta untuk melaksanakan aktivitas beribadah, bekerja dan belajar dari rumah, guna meminimalisir penyebaran penyakit COVID-19 ini.

Begitu pula aktivitas di dunia pendidikan. Dampak pandemik COVID-19 ini membuat pemerintah mengambil kebijakan dalam proses pembelajaran, dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring).

Dalam berjalannya waktu, ternyata pembelajaran daring tidak bisa berjalan dengan maksimal disebabkan beberapa hal, diantaranya adalah sosialisasi dan persiapan yang belum siap

dari segi perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi termasuk kesiapan tentang metode pembelajaran daring. Para pendidik mengkhawatirkan turunnya kemampuan akademik dan pencapaian belajar para peserta didik. Studi di Belanda menggunakan data dari anak usia SD menunjukkan adanya penurunan pencapaian belajar hingga 60% pada siswa yang berasal dari keluarga berpendidikan rendah [1]. Penutupan sekolah dapat berdampak buruk pada kemajuan akademik siswa, kesehatan mental, dan akses ke layanan pendidikan yang esensial [2]. Salah satu hal yang dikhawatirkan jika pembelajaran di rumah ini berlangsung dalam waktu cukup lama, dapat mengakibatkan adanya *learning loss* atau berkurangnya pengetahuan dan keterampilan secara akademis. Keadaan *learning loss* adalah suatu kondisi tidak maksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah [3]. Tidak maksimalnya proses pembelajaran, akan berakibat pada hasil informasi yang didapatkan siswa dan hasil belajar siswa yang juga tidak maksimal. Dengan demikian, *learning loss* akan dapat berdampak pada kualitas sumberdaya manusia yang menurun di tahun-tahun pandemik COVID-19 ini.

Saat ini mengemuka wacana untuk mengadakan pertemuan tatap muka di sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan pada tahun ajaran baru 2021. Kenyataannya wacana tersebut kembali tertunda disebabkan situasi pandemi yang masih berlanjut dengan eskalasi kasus meningkat termasuk kasus pada anak membuat semua pihak kembali menunda pembukaan sekolah.

Jika SARS-CoV-2 menyebar dengan cepat di ruang kelas, membuka sekolah dapat mempercepat penularan virus di masyarakat. Berdasar data dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) pada Juni 2021 persentase kasus terkonfirmasi positif pada anak usia 0-18 tahun sebesar 12.5% [4].

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mencatat, sebanyak 1.299 sekolah menjadi klaster COVID-19 hingga 22 September 2021. Klaster penularan corona terbanyak berada di jenjang Sekolah Dasar (SD), yakni 584 unit. Jumlah pendidik SD yang terkena Corona sebanyak 3.174 orang. Sementara, ada 7.144 siswa SD yang terpapar virus tersebut [5].

Dampak negatif dari pembukaan kembali sekolah telah diketahui, meskipun demikian penutupan ataupun pembukaan kembali sekolah bukan suatu keputusan sederhana untuk orang tua, guru, pengelola sekolah, dan pejabat berwenang [2]. UNICEF sendiri telah mendorong pemerintah untuk membuka kelas kembali dengan aman diikuti dengan kekarantinaan dan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat yang mulai dibuka perlahan

[6]. Dalam rangka mempersiapkan PTM terbatas pemerintah telah mengeluarkan aturan pembelajaran tatap muka mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada tahun 2020/2021.

Saat ini, pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 di kota Samarinda berakhir pada 6 September 2021, melalui Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan Walikota Samarinda No. 420/1227/100.01 tanggal 13 September 2021 tentang rekomendasi izin pembukaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas pada kebijakan PPKM level 3. Dengan demikian saat ini telah dimulai Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara terbatas. Namun demikian, di tahap awal hanya terdapat 54 sekolah terpilih, di antaranya sebanyak 14 sekolah dasar yang tergolong sekolah Tangguh COVID-19 yang mendapat izin untuk melaksanakan PTM terbatas. Sekolah tersebut antara lain SDN 022 Samarinda Utara, SDN 010 Sambutan, dan SDN 016 Samarinda Utara, sedangkan SD swasta yakni SD Islam Islamic Center yang terletak di Kecamatan Sungai Kunjang [7].

Jumlah sekolah dasar terbanyak di Samarinda terletak di Kecamatan Sungai Kunjang, yaitu sebanyak 26 sekolah. Secara keseluruhan meliputi 602 guru dan 12.788 siswa [8]. Artinya sekolah-sekolah yang berada di wilayah kecamatan ini berpotensi meningkatkan risiko penyebaran virus COVID-19 jika dilakukan PTM terbatas tanpa persiapan yang matang, terlebih Sungai Kunjang merupakan salah satu kecamatan di Kota Samarinda yang menduduki peringkat kedua kasus terkonfirmasi COVID-19 tertinggi di Samarinda sampai tanggal 20 Juli 2021 sebanyak 262 kasus aktif COVID-19 [9]. Kondisi ini yang menyebabkan hanya terdapat satu SDN yang berada di wilayah kecamatan ini yang mendapat izin untuk menyelenggarakan PTM terbatas.

SDN 001 Sungai Kunjang termasuk salah satu sekolah dasar negeri yang belum mendapat izin untuk menyelenggarakan PTM terbatas oleh Pemerintah Kota Samarinda. Studi pendahuluan kepada salah satu guru di SD wilayah Sungai Kunjang, menyatakan bahwa sekolah dituntut untuk menyiapkan PTM, namun sampai saat ini guru masih belum mendapatkan sosialisasi mengenai aturan dari kementerian terkait PTM dari pihak manapun. Padahal guru sangat berperan dalam mempengaruhi kesehatan lingkungan sekolah untuk menjaga dan memberikan sarana pencegahan COVID-19 dengan mengoptimalkan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) [10].

Meskipun belum mendapat izin, persiapan pihak sekolah tetap perlu dilakukan sebelum pelaksanaan pertemuan tatap muka di masa depan. Kedisiplinan warga sekolah dalam menjalankan

protokol kesehatan masih perlu ditingkatkan terutama pada saat pembelajaran tatap muka. Para ahli dari *Center for Global Development* menyatakan penyiapan pembukaan kembali sekolah memerlukan pelibatan semua pihak yang terkait dengan sekolah dan proses pembelajaran. Dengan kata lain perlu adanya pendekatan dan program pemberdayaan warga sekolah dalam persiapan pembukaan tatap muka terbatas di sekolah ini. Selain itu sudah seharusnya seluruh warga sekolah memiliki pemahaman yang baik mengenai protokol kesehatan dalam pelaksanaan PTM di sekolah agar dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran tatap muka dan terhindar dari penularan COVID-19, terutama pada sekolah dasar yang siswa dan siswinya belum menjadi sasaran vaksinasi COVID-19.

Program pemberdayaan warga sekolah di SDN 001 Sungai Kunjang yang dilakukan ini mempunyai tiga tujuan, yaitu meningkatkan pemahaman guru dan seluruh warga sekolah mengenai panduan pelaksanaan Pertemuan Tatap Muka Terbatas berdasarkan SKB 4 menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada tahun 2020/2021. Kedua menyiapkan bersama SOP pelaksanaan Pertemuan Tatap Muka Terbatas yang sesuai dengan kondisi sekolah. Ketiga mensosialisasikan SOP pelaksanaan Pertemuan Tatap Muka Terbatas yang telah disusun kepada seluruh warga sekolah.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dan fasilitasi persiapan PTM terbatas ini melibatkan Satgas COVID-19 sekolah, guru dan tenaga kependidikan SDN 001 Sungai Kunjang Samarinda serta bekerjasama dengan pihak Puskesmas Wonorejo. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai pada bulan Agustus – September 2021.

Lima tahap kegiatan fasilitasi diawali tahap pertama yakni perizinan dengan mengajukan surat dan menjelaskan proses yang akan dilaksanakan kepada kepala sekolah. Pada tahap perizinan ini dilaksanakan pula identifikasi kebijakan sekolah, melalui diskusi bersama guru penanggung jawab UKS untuk mendapatkan gambaran persiapan PTM Terbatas di sekolah, termasuk kebijakan yang telah disusun.

Setelah mendapatkan perizinan, dilanjutkan tahap kedua atau tahap penyadaran dilakukan melalui diskusi dan observasi langsung ke sekolah bersama dengan tim Satgas COVID-19 sekolah mengenai kesiapan sarana dan prasarana sekolah untuk melaksanakan PTM Terbatas, serta mengidentifikasi upaya pihak pengambil kebijakan terkait persiapan PTM Terbatas di sekolah.

Di tahap ketiga, yakni pelaksanaan pendampingan dan fasilitasi persiapan PTM

terbatas di SDN 001 Sungai Kunjang. Tahap ini diawali dengan sosialisasi buku panduan pelaksanaan PTM terbatas dari empat kementerian kepada satgas COVID-19 sekolah selanjutnya dilaksanakan pendampingan penyusunan tata tertib/SOP PTM Terbatas.

Tahap keempat yaitu sosialisasi tata tertib/SOP PTM Terbatas sesuai kebutuhan dan keadaan sekolah kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan.

Tahap kelima adalah tahap evaluasi kegiatan dengan cara membagikan angket kepada guru dan tenaga kependidikan SDN 001 yang hadir dalam kegiatan sosialisasi tata tertib/SOP PTM Terbatas.

3. HASIL KEGIATAN PENGABDIAN

Tahap perizinan dan identifikasi kebijakan

Hasil diskusi bersama guru penanggung jawab UKS menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan sejumlah persiapan pelaksanaan PTM terbatas seperti rapat sekolah membahas pengaturan rombongan belajar siswa dan mempersiapkan sarana pelaksanaan protokol kesehatan di lingkungan sekolah.

Tahap penyadaran masalah

Berdasarkan hasil diskusi pada tahap pertama dilakukan observasi bersama tim FKM Universitas Mulawarman dan satgas COVID 19 SDN 001 Sungai Kunjang. Hasilnya terlihat bahwa SDN 001 Sungai Kunjang telah mempersiapkan sejumlah sarana yang diperlukan seperti yang telah disampaikan pada tahap pertama. Sarana yang telah tersedia, meliputi tempat mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir di sebagian besar area sekolah, dispenser *hand sanitizer* yang diletakkan di luar kelas, alat pengukur suhu, juga telah disiapkan masker cadangan untuk warga sekolah yang membutuhkan. Namun masih ada persyaratan PTM terbatas yang belum disediakan sekolah yaitu spanduk/penanda area wajib masker dan media promosi kesehatan lainnya mengenai protokol kesehatan.

Setelah teridentifikasi, dari tahapan ini, Tim Satgas sekolah juga menyadari bahwa beberapa hal di atas belum tersedia di sekolah tersebut, sehingga pihak sekolah bersedia untuk menyiapkan hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum PTM terbatas ini dilaksanakan.

Tahap pelaksanaan pendampingan dan fasilitasi sekolah persiapan PTM terbatas

Fasilitasi sekolah dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi panduan pelaksanaan PTM Terbatas dan pendampingan penyusunan tata tertib PTM terbatas. Ini dilaksanakan pada 23 September 2021 bertempat di ruang kelas dan dihadiri oleh 10 orang guru yang merupakan anggota Satgas

COVID-19 sekolah yang telah terbentuk sebelumnya. Materi sosialisasi yaitu panduan pelaksanaan PTM Terbatas berdasarkan SKB 4 menteri. Tim pengabdian masyarakat juga memfasilitasi Tim Satgas dengan buku panduan untuk dibaca dan menjadi acuan pelaksanaan PTM terbatas. Hal ini dilakukan mengingat belum ada sosialisasi aturan apapun dari pemerintah dan guru hanya mencari tahu sendiri aturan-aturan pelaksanaan PTM terbatas melalui internet.

Tabel 1. Daftar Sarana yang Harus Ada di Sekolah

Sarana	Tersedia	Belum tersedia
1. Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun di depan setiap kelas	✓	
2. Tempat duduk siswa diatur jarak minimal 1 meter	✓	
3. Jumlah tempat duduk dalam 1 kelas maksimal 50%	✓	
4. Alat semprot dan cairan desinfektan	✓	
5. Alat pengukur suhu tubuh	✓	
6. Spanduk /penanda kawasan wajib masker		✓
7. Media promkes lainnya terkait protokol kesehatan		✓
8. Pernyataan kesediaan/perizinan dari orang tua untuk PTM terbatas	✓	

*Data primer (2021)



Gambar 1. Sosialisasi Buku Panduan PTM Terbatas SKB 4 Menteri kepada Satgas COVID-19 SDN 001 Sungai Kunjang, Samarinda

Setelah sosialisasi, dilanjutkan dengan diskusi penyusunan tata tertib, rencana jadwal pembelajaran PTM terbatas, prosedur PTM terbatas, juga denah alur kedatangan dan kepulangan siswa. Dari kegiatan pada tahap ini berhasil menyusun dua tata tertib yaitu tata tertib yang diperuntukkan bagi orang tua siswa dan tata tertib bagi siswa. Disusun pula dua prosedur yaitu salah satunya adalah prosedur yang mengatur siswa

dan guru di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, yaitu siswa dan guru tidak melepas masker/menggunakan masker di dagu, siswa dan guru menjaga jarak dan tidak berkumpul, siswa wajib menempati tempat duduk yang sudah dipersiapkan, siswa tidak boleh merubah posisi tempat duduk yang telah diatur. Hal ini disesuaikan dengan aturan-aturan yang diterbitkan oleh pemerintah dalam rangka pencegahan kluster sekolah. Kemudian penyusunan SOP tersebut telah sampai pada kesepakatan bersama yang kemudian diputuskan dan disahkan oleh kepala sekolah dan Ketua Satgas COVID-19.

Tahap sosialisasi SOP yang telah tersusun dan disahkan kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan

Kegiatan ini dilaksanakan pada 27 September 2021 bertempat di dalam dua ruang kelas. Kegiatan ini dihadiri sejumlah 22 orang guru dan 3 orang staf tenaga kependidikan. Pada acara ini ketua Satgas COVID-19 menyampaikan tata tertib dan prosedur yang telah disusun sebelumnya.



Gambar 2. Sosialisasi SOP PTM Terbatas Satgas COVID-19

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik dan seluruh peserta mengikuti dari awal hingga selesai pelaksanaan sosialisasi. Dari pemaparan aturan-aturan tersebut, tidak ada guru yang tidak menyetujui adanya SOP ataupun aturan tersebut. Walaupun beberapa guru masih sedikit kebingungan karena hal ini merupakan hal yang baru bagi guru menghadapi aturan-aturan yang dibuat, salah satunya adalah tentang pengaturan jam pembelajaran. Namun demikian, pihak sekolah juga telah menyediakan waktu atau jadwal baru di masa pandemi COVID-19 ini. Yakni untuk hari Senin, Selasa dan Rabu yang diperkenankan untuk melaksanakan PTM adalah siswa kelas 1, 2 dan 3 saja. Kemudian untuk hari berikutnya Kamis, Jumat dan Sabtu, digunakan untuk siswa kelas 4, 5 dan 6. Itu artinya sekolah telah menyiapkan beberapa kajian-kajian yang dibutuhkan sekolah dalam pelaksanaan PTM terbatas ini.

Setelah sosialisasi dilaksanakan, terdapat penambahan penguatan materi mengenai protokol kesehatan yang diperlukan warga sekolah,

disampaikan oleh salah satu dokter dari Puskesmas Wonorejo, yang merupakan penanggung jawab kesehatan sekolah di wilayah kerja puskesmasnya. Kegiatan ini merupakan kegiatan luar gedung yang dilakukan pihak puskesmas dalam memberikan pendidikan kesehatan berkoordinasi dengan pihak sekolah di masa pandemi COVID-19 [11].

Pada pelaksanaan kegiatan ini, para peserta sosialisasi antusias dalam melaksanakan diskusi dengan pihak puskesmas. Salah satunya adalah tanya jawab seputar vaksinasi COVID-19. Berdasarkan pernyataan Menko PMK, sekolah yang wajib melaksanakan PTM jika tenaga pendidik telah divaksin COVID-19 secara keseluruhan, walaupun tidak menunggu peserta didiknya untuk divaksin sampai 100 persen [12].



Gambar 3. Pemberian materi penguatan PTM Terbatas oleh pihak Puskesmas Wonorejo

Tahap evaluasi kegiatan

Hasil angket menunjukkan seluruh peserta sepakat bahwa acara sosialisasi ini memenuhi kebutuhan mereka mengenai tata cara pelaksanaan PTM terbatas. Setelah menyimak informasi pada acara sosialisasi para guru merasa lebih siap untuk melaksanakan PTM sesuai protokol Kesehatan. Peserta juga menyatakan kesanggupannya menjalankan tata tertib dan prosedur yang telah disusun serta disosialisasikan ini. Terdapat beberapa saran dari para peserta misalnya dibuat penjadwalan jam pulang masing-masing kelas agar saat siswa pulang tidak terjadi kerumunan, jadwal belajar perkelas sebaiknya seminggu 3 kali dan untuk kelas 1-3 cukup 1 jam per sesi belajar, di sekolah guru cukup menjelaskan materi saja untuk penugasan dikerjakan siswa di rumah. Peserta juga menyampaikan harapan untuk terus mendapatkan pendampingan sampai sekolah mendapat izin untuk melaksanakan PTM terbatas.

Kegiatan pengabdian masyarakat pada tahap sosialisasi kepada seluruh guru telah melibatkan pihak puskesmas setempat. Hal ini merupakan langkah yang tepat, sebagai fasilitator tim pengabdian masyarakat dari FKM Unmul berinisiatif bukan sekedar menunggu puskesmas yang merupakan pihak dalam melakukan penanganan COVID-19. Pelibatan ini sesuai dengan

panduan dari Kementerian Kesehatan yang menyatakan bahwa puskesmas setempat melakukan pengawasan dan pembinaan mengenai pencegahan dan pengendalian COVID-19 kepada satuan pendidikan di wilayah kerjanya.

Faktor keamanan dan ketaatan terhadap protokol kesehatan adalah kunci utama dari evaluasi pelaksanaan PTM. Survei tentang indeks kepatuhan protokol kesehatan di lingkungan komunitas pendidikan menunjukkan bahwa kepatuhan protokol kesehatan di lingkungan komunitas pendidikan, termasuk sekolah, guru, siswa, dan orang tua relatif tinggi. Hal tersebut tampak dari indeks kepatuhan protokol kesehatan di lingkungan komunitas pendidikan yang sebesar 85,92% untuk tiga indikator yaitu kepatuhan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir di lingkungan komunitas pendidikan [13].

Hasil studi menyatakan kepatuhan berhubungan dengan efikasi diri yang baik. Hal ini menjelaskan keyakinan untuk dapat menjalankan protokol kesehatan untuk PTM terbatas dengan disiplin, yang dihasilkan dari tahap sosialisasi akan dapat mendorong para guru patuh. Kepatuhan para guru akan menjadi teladan bagi para siswa, yang memerlukan contoh dan ketegasan penerapan aturan [14].

Penelitian pada siswa RA Muslimat NU 15 Malang, ditemukan bahwa jika ada siswa yang melanggar protokol kesehatan, sebagian besar disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya edukasi COVID-19 yang didapatkan, sehingga siswa kurang mengetahui bahaya dari COVID-19, mengakibatkan tidak timbulnya kesadaran dan tidak disiplin menerapkan protokol kesehatan [15]. Oleh karena itu ke depannya diperlukan sosialisasi kepada siswa dan orang tua mengenai peraturan PTM Terbatas di masa pandemi COVID-19.

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pemahaman para guru terhadap peraturan penyelenggaraan PTM terbatas telah meningkat. Tingkat kesiapan warga Sekolah Dasar terhadap penerapan protokol kesehatan COVID-19 cukup tinggi, terbukti dari telah ada kesiapan sarana juga prasarana berupa tata tertib dan pengaturan jadwal dan ruang belajar. Meskipun demikian tetap diperlukan edukasi dan sosialisasi terus menerus, ditambah dengan melengkapi media informasi protokol kesehatan, dan sosialisasi kepada siswa dan orang tua, sehingga dapat berdampak positif terhadap rencana pembelajaran tatap muka terbatas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik berkat arahan dan dukungan pendanaan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Mulawarman. Apresiasi juga diberikan atas dukungan dan partisipasi aktif para guru SDN 001 Sungai Kunjang Samarinda dan Puskesmas Wonorejo Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Engzell P, Frey A, Verhagen MD. Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proc Natl Acad Sci U S A*. 2021;118(17).
- [2] Kuhfeld M, Soland J, Tarasawa B, Johnson A, Ruzek E, Liu J. Projecting the Potential Impact of COVID19 School Closures on Academic Achievement. *Educ Res*. 2020;49(8):549–65.
- [3] Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2021). Learning Loss During COVID-19: An Early Systematic Review. *Covid Economics Vetted and Real-Time Papers*, 77.
- [4] Sari, Hayanti Puspa (2021). IDAI: Kasus Harian COVID-19 pada Anak 12.5% Semua Kegiatan harus Daring. <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/18/13034161>
- [5] Katadata. (2021). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/23/imbas-ptm-1299-sekolah-jadi-klaster-COVID-19>
- [6] UNICEF. COVID-19: Laporan baru UNICEF mengungkap setidaknya sepertiga anak sekolah di seluruh dunia tidak da [Internet]. New York; 2020. Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/COVID-19-laporan-baru-unicef-mengungkap-setidaknya-sepertiga-anak-sekolah-di-seluruh>
- [7] PPID. (2021) Penyampaian Rekomendasi Izin Pembukaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada PPKM Level 3. <https://ppid.samarindakota.go.id/storage/Pengumuman/penyampaian-rekomendasi-izin-pembelajaran-tatap-muka-terbatas-pada-kebijakan-ppkm-level-3.pdf>
- [8] BPS Samarinda. Kota Samarinda Dalam Angka 2020. 2020.
- [9] Dinas Kesehatan Kota. Info COVID-19 [Internet]. Samarinda; 2021. Available from: <http://dinkes.samarindakota.go.id>
- [10] Carvalho S, Rossiter J, Angrist N, Hares S, Silverman R. Planning for School Reopening and Recovery After COVID-19 (An Evidence Kit for Policymakers) [Internet]. Center for Global Development. Washington, DC: Creative Commons Attribution; 2020. Available from: www.cgdev.org
- [11] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja di Masa Pandemi COVID-19 [Internet]. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI; 2020. 1–70 p. Available from: [https://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/Pedoman Yankes Usekrem Pandemi.pdf](https://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/Pedoman_Yankes_Usekrem_Pandemi.pdf)
- [12] Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Kebudayaan; Satuan Pendidikan Wajib PTM Bila Tenaga Pendidik Sudah 100 Persen Divaksin [Internet]. Berita Utama Pendidikan. 2021 [cited 2021 Nov 7]. Available from: <https://www.kemenkopmk.go.id/satuan-pendidikan-wajib-ptm-bila-tenaga-pendidik-sudah-100-persen-divaksin>
- [13] Katadata. (2021). Kepatuhan Protokol Kesehatan di Institusi Pendidikan <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/30/kepatuhan-protokol-kesehatan-di-institusi-pendidikan-di-atas-80>
- [14] Diana, Zakirotul., Suroso, Iga Noviekayati. (2021). Hubungan antara Persepsi Risiko COVID-19 dan Self Efficacy Menghadapi COVID-19 dengan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan pada Masyarakat Surabaya. *Mind Set Edisi Khusus TIN*, Vol. 1 No.1
- [15] Sulistyorini, Erza Ayu., Anwar sa'adullah, Mutiara Sari Dewi. (2021). Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan di Era New Normal Pandemi pada Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 15 Malang. *Dewantara*. Vol.3, No.3